

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017 - 2019**

*The Influence Of Intellectual Capital On Company Value In Food And Beverage Sector Manufacture Companies Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2017 – 2019*

**Jhon Rinaldo; Sri Yuli Ayu Putri; Tiara Afreza**  
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti  
Email :afreza1995@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan riset internet dan riset pustaka. Populasi dalam penelitian ini ada 26 Perusahaan dengan sampel sebanyak 42 laporan keuangan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi sederhana, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis uji t dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intellectual capital berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan (price book value). Hal ini terbukti dari hasil t hitung variabel intellectual capital adalah sebesar 3.991 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2.02108 dan nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Kata Kunci : Intellectual Capital, Nilai Perusahaan.

**Abstrack**

*This study aims to determine the effect of intellectual capital on firm value in the food and beverage sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 - 2019. The data collection methods used in this research are internet research and library research. The population in this study were 26 companies with a sample of 42 financial reports. The data analysis method in this study uses simple regression, coefficient of determination and hypothesis testing t test and F test. The results of this study indicate that intellectual capital has a significant positive effect on firm value (price book value). This is evident from the results of t count of the intellectual capital variable amounting to 3.991, which value is greater than the t table value of 2.02108 and the sig 0.000 value is less than 0.05.*

*Keywords: Intellectual Capital, Company Value.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang menopang dunia perindustrian Indonesia. Dari data yang dilansir Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan industri manufaktur besar dan sedang tahun 2019 naik sebesar 4,01 persen terhadap tahun 2018. Kenaikan tersebut terutama disebabkan naiknya produksi industri pencetakan dan reproduksi media rekaman, naik 19,58 persen. Sedangkan industri yang mengalami penurunan produksi terbesar adalah industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya, turun 18,49 persen. Data pertumbuhan Industri Manufaktur dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

#### Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Tahun 2014 - 2019



Sumber : [https://www.bps.go.id/website/materi\\_ind](https://www.bps.go.id/website/materi_ind)

Berdasarkan gambar 1.1 dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan Industri manufaktur Besar dan Sedang (IBS) mengalami selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 dan tahun 2015 laju pertumbuhan IBS naik sebanyak 4.76%, pada tahun 2016 laju pertumbuhan IBS naik sebanyak 4.01%, pada tahun 2017 laju pertumbuhan IBS naik sebanyak 4.74%, pada tahun 2018 laju pertumbuhan IBS naik sebanyak 4.07% dan pada tahun 2019 laju pertumbuhan IBS naik sebanyak 4.01%. Hal ini berdampak dengan share terhadap total produksi tertinggi pada tahun 2019 dipegang oleh Industri manufaktur Besar dan Sedang (IBS) yang bisa dilihat pada gambar.

#### Pertumbuhan Produksi Menurut Jenis Industri tahun 2019

Jenis Industri	Pertumbuhan Produksi 2019 (%)	Share terhadap Total Produksi IBS (%)
(1)	(2)	(3)
Industri Makanan	3,74	23,57
Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	6,02	10,54
Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer	-9,05	9,34
Industri Pengolahan Tembakau	-2,89	6,14
Industri Kertas dan Barang dari Kertas	5,49	5,90
Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	-14,71	5,37
Industri Logam Dasar	1,98	4,57
Industri Tekstil	3,58	4,28
⋮	⋮	⋮
Industri Barang Logam bukan Mesin dan Peralatannya	-18,49	1,63
Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman	19,58	0,63
<b>Total IBS</b>	<b>4,01</b>	<b>100,00</b>

**Share Terbesar**

Dengan share sebesar **23,57 persen** terhadap total produksi IBS, produksi **Industri Makanan** naik **3,74 persen**

**Pertumbuhan Positif Terbesar**

Industri **Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman** **naik 19,58 persen**

**Pertumbuhan Negatif Terbesar**

Industri **Barang Logam bukan Mesin dan Peralatannya** **turun 18,49 persen**

Sumber : [https://www.bps.go.id/website/materi\\_ind](https://www.bps.go.id/website/materi_ind)

Share terhadap total produksi tertinggi pada tahun 2019 dipegang oleh Industri manufaktur Besar dan Sedang (IBS) tentu saja ditunjang oleh nilai perusahaan itu sendiri. Persaingan usaha yang kompetitif mengharuskan perusahaan cepat dan tepat dalam mengambil keputusan-keputusan strategisnya. Akan tetapi hal ini bukan hanya berlaku bagi perusahaan, seorang investor pun harus dapat mengambil keputusan yang tepat. Kemungkinan return dan risk yang akan terjadi harus diperhatikan, artinya perlu adanya suatu ukuran yang menjadi dasar bagi seorang investor dalam mengambil keputusan.

Nilai perusahaan pada umumnya ditunjukkan dari nilai *price to book value* (PBV). PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Rasio PBV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut. Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan atau *price book value* (PBV), menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV dipilih sebagai ukuran nilai perusahaan karena menggambarkan besarnya penghargaan yang diberikan pasar atas modal intelektual yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio PBV mencapai di atas satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar daripada nilai bukunya, PBV memiliki peran penting sebagai suatu pertimbangan bagi investor untuk memilih saham yang akan dibeli dan PBV juga dapat dijadikan indikator harga atau nilai saham. PBV dapat digunakan untuk menilai kinerja semua jenis perusahaan. Hubungan antara harga pasar dan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya.

Nilai perusahaan dapat dihasilkan dengan melihat seberapa baik kinerja yang dihasilkan perusahaan retail dalam laporan keuangan dengan melihat seberapa besar keuntungan yang didapatkan perusahaan retail dalam memperoleh laba yang meningkat. Peningkatan laba yang dihasilkan perusahaan dapat memberikan pengaruh terhadap pembagian dividen yang dibagikan oleh perusahaan sehingga minat dalam berinvestasi dalam perusahaan retail meningkat. Jika minat investor meningkat maka harga saham yang ditawarkan oleh perusahaan retail juga akan berpengaruh mengalami peningkatan seiring dengan minat investor yang meningkat. Maka dari itu penulis akan meneliti perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena laju pertumbuhan IBS yang semakin meningkat dari tahun ketahun. Ini dikarenakan perusahaan memiliki manajemen terstruktur baik dan berinovasi yang tentu saja akan meningkat dari waktu ke waktu.

Peningkatan nilai perusahaan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah modal intelektual atau *intellectual capital* perusahaan. *Intellectual capital* diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan. *Intellectual capital* bisa dikatakan sebagai hasil dari proses transformasi pengetahuan yang ditransformasikan dalam asset yang bernilai bagi perusahaan. Jika dikaitkan dengan perkembangan ekonomi saat ini, *intellectual capital* dirasa penting agar perusahaan dapat bertahan dan berkembang ditengah persaingan bisnis karena perusahaan tidak bisa hanya mengandalkan asset – asset berwujud fisik saja.

Banyak penelitian dilakukan untuk menemukan metode yang tepat untuk mengukur IC (*Intellectual Capital*) perusahaan, salah satunya adalah model *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). Komponen utama dari VAIC<sup>TM</sup> tersebut dapat

dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital value added capital employed* -VACA, *human capital value added human capital* - VAHU dan *structural capital value added structural capital* - STVA. Tujuan utama dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan *value added*, sedangkan untuk dapat menciptakan *value added* dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital* yaitu dana-dana keuangan dan *intellectual potential* direpresentasikan oleh karyawan dengan segala potensi dan kemampuan yang melekat pada mereka. Data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio tersebut adalah angka-angka keuangan yang standar yang umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini dilandasi oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susanti (2016) Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan perbankan di BEI periode 2013 – 2015 yang mengatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berikut dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rakhmini Juwita (2016) Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan indeks kompas 100 di BEI yang mendapatkan hasil bahwa *human capital efficiency*, *structure capital efficiency* dan *capital employed efficiency* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Price to Book Value* perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2019”**.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu apakah *Intellectual capital* (VAIC<sup>TM</sup>) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2019?

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### ***Intellectual Capital***

Modal intelektual adalah materi intelektual pengetahuan, informasi, hak pemilikan intelektual, pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. (Ulum, 2013:189).

#### **Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)**

Menurut Harmono (2017:113) *Price Book Value* merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kekayaan pemegang saham.

### **METODE PENELITIAN**

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan riset internet dan riset pustaka. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah website dan dokumentasi. Jenis data adalah data kuantitatif dengan sumber data sekunder. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman

yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 26 perusahaan dengan sampel berjumlah 14 perusahaan maka dari itu penulis akan mengambil laporan keuangan perusahaan selama 3 (tiga) tahun terakhir yaitu periode 2017 – 2019 sehingga sampel penelitian berjumlah 42 laporan keuangan. Uji Asumsi Klasik yang digunakan ada 3 (tiga) yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Metode Analisis Data yang digunakan adalah, analisa regresi linear sederhana dan koefisien determinasi. Metode Pengujian Hipotesis diuji dengan cara uji t (parsial).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Objek Penelitian

Penelitian menggunakan populasi industri sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek (BEI), dimana terdapat 14 perusahaan yaitu Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA), Tri Banyan Tirta (ALTO), Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA), Delta Djakarta (DLTA), Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP), Indofood Sukses Makmur (INDF), Multi Bintang Indonesia (MLBI), Mayora Indah (MYOR), Prasih Aneka Niada (PSDN), Nippon Indosan Corpindo (ROTI), Sekar Bumi (SKBM), Sekar Laut (SKLT), Siantar Top (STTP) dan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company (ULTJ). Dengan demikian, data yang digunakan adalah sebanyak 42 laporan keuangan perusahaan periode 2017 – 2019 (14 perusahaan x 3 tahun = 42). Software yang digunakan untuk pengolahan data pada penelitian ini adalah SPSS versi 24.00.

### Deskripsi Variabel

#### 1. Intellectual Capital (X)

Perkembangan *intellectual capital* perusahaan. Semakin tinggi nilai *intellectual capital* berarti semakin baik dan efisien perusahaan dalam memanfaatkan *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed*. Pada perusahaan dengan kode saham AISA menunjukkan nilai VAIC tahun 2017 sebesar 1,06, tahun 2018 sebesar 1,54 dan tahun 2019 sebesar 1,06. Sejalan dengan SKBM menunjukkan nilai VAIC tahun 2017 sebesar 1,60, tahun 2018 sebesar 1,82 dan tahun 2019 sebesar 1,71. Pada data tersebut terlihat perusahaan memiliki *intellectual capital* yang fluktuatif disetiap tahunnya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum sepenuhnya mampu memanfaatkan *intellectual capital* yang mereka miliki.

Pada kode saham ALTO menunjukkan nilai VAIC tahun 2017 sebesar 1,08, tahun 2018 sebesar 1,07 dan tahun 2019 sebesar 1,08. Untuk perusahaan dengan kode saham CEKA menunjukkan nilai VAIC tahun 2017 sebesar 2,86, tahun 2018 sebesar 3,97 dan tahun 2019 sebesar 7,62. Untuk perusahaan dengan kode saham DLTA menunjukkan nilai VAIC tahun 2017 sebesar 5,70, tahun 2018 sebesar 5,84 dan tahun 2019 sebesar 7,70. Untuk perusahaan dengan kode saham ICBP menunjukkan nilai VAIC tahun 2017 sebesar 2,88, tahun 2018 sebesar 5,77 dan tahun 2019 sebesar 9,33. Untuk perusahaan dengan kode saham INDF menunjukkan nilai VAIC tahun 2017 sebesar 2,36, tahun 2018 sebesar 3,85 dan tahun 2019 sebesar 4,67. Untuk perusahaan dengan kode saham MLBI menunjukkan nilai VAIC tahun 2017 sebesar 3,02, tahun 2018 sebesar 9,92 dan tahun 2019 sebesar 9,75. Untuk perusahaan dengan kode saham ROTI menunjukkan nilai VAIC tahun 2017 sebesar 1,92, tahun 2018 sebesar 1,68 dan tahun 2019 sebesar 2,04. Untuk perusahaan dengan kode saham SKLT menunjukkan nilai VAIC tahun 2017 sebesar

2,13, tahun 2018 sebesar 2,29 dan tahun 2019 sebesar 2,52. Untuk perusahaan dengan kode saham STTP menunjukkan nilai VAIC tahun 2017 sebesar 3,30, tahun 2018 sebesar 3,27 dan tahun 2019 sebesar 4,25. Untuk perusahaan dengan kode saham ULTJ menunjukkan nilai VAIC tahun 2017 sebesar 2,49, tahun 2018 sebesar 5,88 dan tahun 2019 sebesar 7,56. Dari data tersebut terlihat perusahaan memiliki *intellectual capital* yang meningkat disetiap tahunnya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut telah mampu memanfaatkan *intellectual capital* yang mereka miliki.

Berbeda dengan perusahaan dengan kode saham MYOR menunjukkan nilai VAIC tahun 2017 sebesar 4,97, tahun 2018 sebesar 4,77 dan tahun 2019 sebesar 4,03. Dari data tersebut terlihat perusahaan memiliki *intellectual capital* yang menurun disetiap tahunnya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut belum mampu memanfaatkan *intellectual capital* yang mereka miliki. Hampir sama dengan perusahaan yang memiliki kode saham PSDN menunjukkan nilai VAIC tahun 2017 sebesar 2,80, tahun 2018 sebesar 1,69 dan tahun 2019 sebesar 2,09. Dari data tersebut terlihat perusahaan memiliki *intellectual capital* yang berfluktuatif cenderung menurun disetiap tahunnya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut belum mampu memanfaatkan *intellectual capital* yang mereka miliki.

## 2. Nilai Perusahaan (PBV) (Y)

Perkembangan *price book value* perusahaan. Tingginya nilai PBV maka berarti nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan dapat mencerminkan aset perusahaan. Nilai perusahaan dapat dinilai dari harga sahamnya yang stabil dan mengalami kenaikan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Semakin tinggi nilai perusahaan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham.

Pada perusahaan dengan kode saham AISA menunjukkan nilai PBV tahun 2017 sebesar 85%, tahun 2018 sebesar 52% dan tahun 2019 sebesar 54%. Untuk perusahaan dengan kode saham CEKA menunjukkan nilai PBV tahun 2017 sebesar 85%, tahun 2018 sebesar 84% dan tahun 2019 sebesar 83%. Untuk perusahaan dengan kode saham INDF menunjukkan nilai PBV tahun 2017 sebesar 143%, tahun 2018 sebesar 131% dan tahun 2019 sebesar 111%. Untuk perusahaan dengan kode saham MLBI menunjukkan nilai PBV tahun 2017 sebesar 506%, tahun 2018 sebesar 487% dan tahun 2019 sebesar 450%. Untuk perusahaan dengan kode saham MYOR menunjukkan nilai PBV tahun 2017 sebesar 614%, tahun 2018 sebesar 653% dan tahun 2019 sebesar 457%. Untuk perusahaan dengan kode saham SKBM menunjukkan nilai PBV tahun 2017 sebesar 65%, tahun 2018 sebesar 63% dan tahun 2019 sebesar 37%. Untuk perusahaan dengan kode saham STTP menunjukkan nilai PBV tahun 2017 sebesar 412%, tahun 2018 sebesar 298% dan tahun 2019 sebesar 272%. Untuk perusahaan dengan kode saham ULTJ menunjukkan nilai PBV tahun 2017 sebesar 355%, tahun 2018 sebesar 327% dan tahun 2019 sebesar 341%. Dari data tersebut terlihat perusahaan memiliki *price book value* yang berfluktuatif cenderung menurun disetiap tahunnya. Hal ini mengindikasikan bahwa kemakmuran pemegang saham juga menurun karena harga saham mengalami penurunan.

Berbeda dengan perusahaan kode saham ALTO menunjukkan nilai PBV tahun 2017 sebesar 203%, tahun 2018 sebesar 226% dan tahun 2019 sebesar 229%. Untuk perusahaan dengan kode saham DLTA menunjukkan nilai PBV tahun 2017 sebesar 321%, tahun 2018 sebesar 343% dan tahun 2019 sebesar 412%. Untuk perusahaan dengan kode saham ROTI menunjukkan nilai PBV tahun 2017 sebesar

229%, tahun 2018 sebesar 255% dan tahun 2019 sebesar 255%. Dari data tersebut terlihat perusahaan memiliki *price book value* yang meningkat disetiap tahunnya. Hal ini mengindikasikan bahwa kemakmuran pemegang saham juga meningkat karena harga saham mengalami peningkatan.

Lebih lanjut perusahaan dengan kode saham ICBP menunjukkan nilai PBV tahun 2017 sebesar 255%, tahun 2018 sebesar 537% dan tahun 2019 sebesar 476%. Untuk perusahaan dengan kode saham PSDN menunjukkan nilai PBV tahun 2017 sebesar 123%, tahun 2018 sebesar 114% dan tahun 2019 sebesar 125%. Untuk perusahaan dengan kode saham SKLT menunjukkan nilai PBV tahun 2017 sebesar 222%, tahun 2018 sebesar 458% dan tahun 2019 sebesar 261%. Dari data tersebut terlihat perusahaan memiliki *price book value* yang berfluktuatif cenderung meningkat disetiap tahunnya. Hal ini mengindikasikan bahwa kemakmuran pemegang saham juga naik turun karena harga saham mengalami peningkatan dan penurunan.

### Analisis Deskriptif

Analisa deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai pada setiap item pertanyaan setiap variabel, deskripsi variabel dengan penjabarannya adalah sebagai berikut :

#### Analisis Deksriptif

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	42	.37	6.53	2.6688	1.68227
IC	42	1.06	9.92	3.7367	2.49346
Valid N (listwise)	42				

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai tertinggi pada variabel *price book value* adalah 6.53 dan nilai terendah pada variabel *price book value* adalah 0.37. Jika dilihat keseluruhan didapatkan nilai rata – rata variabel *price book value* adalah 2.6688 dengan standar deviasi variabel *price book value* adalah 1.68227. Untuk nilai tertinggi variabel *intellectual capital* adalah 9.92 dan nilai terendah variabel *intellectual capital* adalah 1.06. Jika dilihat keseluruhan didapatkan nilai rata – rata variabel *intellectual capital* adalah 3.7367 dengan standar deviasi variabel *intellectual capital* adalah 2.49346. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata – rata tertinggi berada pada variabel *intellectual capital* dan nilai rata-rata terendah berada pada variabel *price book value*.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, nilai ini diambil pada hasil uji normalitas menggunakan SPSS versi 24.

#### Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.42272779
Most Extreme Differences	Absolute	.141

	Positive	.141
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.911
Asymp. Sig. (2-tailed)		.377
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Hasil Olah Data.

Dari tabel diatas didapatkan nilai residual sebesar 0,377 lebih besar dari 0,05 dari nilai sampel sebesar 42 yang berarti data yang sedang diuji berdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik. Nilai mean dari variabel Y untuk suatu kombinasi  $X_1, X_2, \dots, X_n$  terletak pada bidang linear yang dibentuk persamaan regresi. Untuk mengetahui asumsi linearitas dapat diketahui dengan uji Anova (*overall F test*) jika sig. yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka model berbentuk linear. Hasil uji linearitas ditunjukkan pada tabel berikut:

**Hasil Uji Linearitas**  
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PBV * IC	Between Groups	(Combined)	115.949	39	2.973	72.646	.014
		Linearity	33.040	1	33.040	807.338	.001
		Deviation from Linearity	82.908	38	2.182	53.312	.019
	Within Groups		.082	2	.041		
	Total		116.031	41			

Sumber : Hasil Olah Data.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel X dan Y memenuhi syarat uji linearitas yang memiliki nilai sig 0.001 kecil dari 0,05 yang artinya antara *intellectual capital* dan *price book value* terdapat hubungan yang linear.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji *glejser*. Berikut ini adalah hasil dari uji *glejser* :

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.131	1	.131	.150	.701 <sup>a</sup>
	Residual	34.990	40	.875		
	Total	35.120	41			

a. Predictors: (Constant), IC

b. Dependent Variable: ABS\_UT

Sumber : Hasil Olah Data.

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa seluruh variabel mendapatkan hasil sig diatas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model penelitian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas atau terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi diuji dengan menggunakan Durbin-Watson. Secara umum dengan menggunakan angka Durbin-Watson digunakan patokan dari Manguluang (2014) yaitu tidak terjadi autokorelasi bila angka D-W diantara  $-2$  sampai  $+2$  berarti tidak ada autokorelasi. Berikut adalah hasil uji autokorelasi :

#### Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>a</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.534 <sup>a</sup>	.285	.267	1.44040	1.226

a. Predictors: (Constant), IC

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Olah Data

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.226. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson yaitu sebesar 1.226 berada diantara  $-2$  sampai  $+2$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi dan tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat dilaksanakan.

### Analisa Kuantitatif

#### 1. Analisa Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel dependent (Y), nilai variabel dependent berdasarkan nilai independent (X) yang diketahui. Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan dari pengolahan data diadopsi dari tabel *coefficients* yang disajikan pada tabel berikut ini.

#### Hasil Analisa Regresi Linear Sederhana Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.324	.404		3.278	.002
	IC	.360	.090	.534	3.991	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel di atas pada kolom B (beta) didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$PBV = 1,324 + 0,360IC$$

1. Dari persamaan tersebut dapat dilihat bahwa konstanta sebesar 1,324 yang artinya secara matematis jika nilai *intellectual capitals* sama dengan nol maka nilai *price book value* adalah sebesar 1,324. Dengan kata lain nilai *price book value* tanpa *intellectual capital* adalah sebesar 1,324 satuan.

2. Koefisien regresi variabel *intellectual capital* adalah sebesar 0,360. Koefisien bernilai positif yang artinya bahwa jika terjadi peningkatan satu unit variabel *intellectual capital*, maka akan menyebabkan peningkatan *price book value* sebesar 0,360 satuan.
2. Analisa Determinasi

Analisa koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui derajat ketergantungan secara bersama-sama (simultan) antara variabel *intellectual capital* dengan variabel *price book value*. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti ketergantungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen amat terbatas. Berikut adalah hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat tabel berikut ini.

#### Koefisien Determinasi

##### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.534 <sup>a</sup>	.285	.267	1.44040

a. Predictors: (Constant), IC

Sumber : Hasil Olah Data.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pada kolom R Square didapatkan nilai koefisien determinan *intellectual capital* terhadap *price book value* sebesar 0,285 atau 28,5% sehingga dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh secara determinan terhadap *price book value* sebesar 28,5%, sementara sisanya sebesar 71,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini misalnya *Net Profit Margin* (NPM), *risk based capital* (RBC), *solvency margin ratio* (SMR), *investment yield ratio* (IYR), *technical reserves ratio* (TRR) dan *premium growth ratio* (PGR)..

## Pengujian Hipotesis

### 1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara individual dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji t dari penelitian ini dapat disajikan pada tabel berikut ini.

#### Hasil Uji t

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.324	.404		3.278	.002
IC	.360	.090	.534	3.991	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Olah Data.

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dan t tabel pada signifikansi 0,05 uji dua arah dengan derajat kebebasan  $df\ n-k-1 = 42-1-1 = 40$  (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel bebas) dengan nilai t tabel sebesar 2.02108. Hasil uji t dapat dilihat pada output SPSS dari tabel 4.10 diatas diketahui sebagai berikut :

- a. Nilai t hitung dari variabel *intellectual capital* adalah sebesar 3.991 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2.02108. Sehingga t hitung  $>$  t tabel dan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  jadi  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap *price book value*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Intellectual capital* (VAIC™) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan (*price book value*).

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah agar lebih memanfaatkan asset-aset yang dimiliki perusahaan khususnya yaitu *intangibile asset* seperti intelektual karyawan, hubungan baik antara konsumen dan supplier dan struktur capital. Sebagai alat untuk meningkatkan nilai perusahaan agar terus dapat berkompetisi di pasar global dan meningkatkan nilai perusahaan. Karena dilihat pada hasil deskripsi *intellectual capital* perusahaan masih ada beberapa perusahaan yang belum mampu untuk memanfaatkan *intellectual capital* yang mereka miliki. Sedangkan untuk nilai perusahaan mayoritas perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaan yang diukur dengan *price book value*, hal ini mengindikasikan bahwa kemakmuran pemegang saham juga menurun karena harga saham mengalami penurunan. Untuk itu perusahaan harus lebih berusaha untuk meningkatkan harga sahamnya agar nilai perusahaan ikut meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. 2016. *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPF.
- Agussalim Manguluang, 2015. *Statistik Lanjutan*, Ekasakti Press, Padang.
- Baroroh, Niswah, 2013. *Analisis Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Volume 5 Nomor 2 Hal 173-182.
- Erea Rezi Septia. 2018. *Pengaruh Intellectual Capital terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016*. Artikel Skripsi. Jurnal Tidak Diterbitkan.
- Ernawati, Dewi dan Dini Widyawati. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 04. No. 02. Surabaya.
- Ghozali dan Chariri, 2014. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke X. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono. 2017. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced*. Jakarta : PT. Bumi Angkasa Raya.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Aktiva Tidak Berwujud (Revisi 2000)*, PSAK No. 19.

- Lako, A. 2p11. *Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lujun. 2010. *The Relations Among Environmental Disclosure, Environmental Performance and Financial Performance: An Empirical Study in China*. Working Paper Series.
- Martha, Kartika Hartane. 2013. *Pengaruh Intellectual Capital pada profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007 – 2011*. *Journal Business Accounting Review* Vol 1 No 2 Hal 1-12.
- Nanik Lestari. 2016. *Pengaruh Intellectual Capital terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2013*. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* Vol 4 No 1, July 2016.
- Ni Made Ayu Dwi Fitriyari. 2019. *Pengaruh Intellectual Capital terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol 26 No 3 Maret 2019.
- Nor Hadi, 2013. *Pasar Modal (Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal)*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Novia Awaliyah. 2016. *Pengaruh Intellectual Capital terhadap nilai perusahaan perbankan*. *Jurnal Reviu Akuntansi* Vol 6 No 2, Oktober 2016.
- Rakhmini Juwita. 2016. *Pengaruh Intellectual Capital terhadap nilai perusahaan indeks kompas 100 di BEI*. *Jurnal Akuntansi* Vol 8 No 1, Mei 2016.
- Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga
- Susanti. 2016. *Pengaruh Intellectual Capital terhadap nilai perusahaan perbankan di BEI periode 2013 - 2015*. *Jurnal Bisnis Darmajaya* Vol 02 No 02, Juli 2016.
- Ulfah Sayyidah. 2017. *Pengaruh Intellectual Capital terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi*. *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol 46 No 1, Mei 2017.
- Ulum, Ihyaul. 2013. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Welley, Morenly dan Victoria Untu. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan di Sektor Pertanian pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013*. *Jurnal EMBA* Vol.3 No.1 Maret 2015.
- Wulan Wahyuni Rossa Putri. 2018. *Pengaruh Intellectual Capital terhadap nilai perusahaan dengan Operating Cash Flow sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Secondary Sectors di Bursa Efek Indonesia*. Vol 7 Edisi 13, Oktober 2018.
- Yenita Arini. 2018. *Pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Listing Di Bei Periode 2013-2016)*. *Jurnal Ilmu Manajemen* Volume 6 Nomor 3 2018.
- Yudik Wergiyanto. 2016. *Pengaruh Intellectual Capital terhadap nilai perusahaan dengan strategi bersaing sebagai pemoderasi*. *Artikel Ilmiah Mahasiswa* 2016.